

Analisis Implementasi Pengawasan Ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE) oleh Unit *Apron Movement Control* (AMC) di Sisi Udara Bandar Udara Mopah Merauke

Mega Uswatun¹, Djoko Widagdo²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

20090326@students.sttkd.ac.id¹, djoko.widagdo@sttkd.ac.id²

ABSTRACT

AMC unit supervision of GSE order is a very important thing to do to maintain security and safety in the airside area, considering that there are still many violations that still occur in the airside area of Mopah Merauke Airport. The aim of this research is to find out how the AMC unit implements monitoring of GSE order on the air side and to find out what obstacles there are and what efforts are made by the AMC unit in monitoring GSE order on the air side of Mopah Merauke Airport. When the author does research, they utilize a descriptive method with a qualitative approach, gathering data through participant observation, structured interviews, and documentation gathered from pertinent sources. The results of this research indicate that 1) AMC unit supervision has not been optimal in carrying out supervision of GSE order. 2) AMC officers have obstacles in monitoring GSE order because they have limited human resources and technology to carry out effective supervision of all GSE activities and lack of awareness and compliance of GSE users. against the procedures that have been established 3) the efforts made by the AMC unit in monitoring GSE order and taking action against officers who commit violations.

Keywords : *Supervision of AMC units, GSE order.*

ABSTRAK

Pengawasan unit AMC terhadap ketertiban GSE merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan untuk menjaga keamanan dan keselamatan di area *airside*, mengingat masih banyaknya pelanggaran yang masih terjadi pada area *airside* Bandar Udara Mopah Merauke. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara unit AMC dalam mengimplementasikan pengawasan ketertiban GSE di sisi udara serta mengetahui apa saja kendala dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh unit AMC dalam pengawasan ketertiban GSE di Sisi Udara Bandar Udara Mopah Merauke. Dalam melakukan penelitian, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan data melalui observasi partisipan, wawancara terstruktur, dan dokumentasi yang dikumpulkan dari sumber-sumber terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pengawasan unit AMC belum maksimal dalam melaksanakan pengawasan ketertiban GSE 2) kendala petugas AMC dalam pengawasan ketertiban GSE karena memiliki keterbatasan Sumber Daya manusia dan teknologi untuk melakukan pengawasan yang efektif terhadap semua aktivitas GSE dan kurangnya kesadaran dan kepatuhan pengguna GSE terhadap prosedur yang telah ditetapkan 3) upaya yang dilakukan unit AMC dalam melakukan pengawasan ketertiban GSE dan melakukan tindakan untuk petugas yang melakukan pelanggaran.

Kata kunci : Pengawasan unit AMC, Ketertiban GSE.

PENDAHULUAN

Di era perkembangan yang pesat ini, semakin banyak masyarakat yang memilih perjalanan udara, khususnya pesawat terbang, karena kemampuannya dalam memberikan fleksibilitas dan kecepatan untuk perjalanan jarak jauh. Transportasi udara tidak hanya memfasilitasi perjalanan jarak jauh yang nyaman, tetapi juga menjamin pengiriman barang, hewan, dokumen, dll dengan cepat dan aman. Moda transportasi ini mempunyai peranan strategis yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mempunyai dampak yang signifikan terhadap seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, serta mempererat hubungan antar negara. Pentingnya transportasi udara terlihat dari semakin meningkatnya kebutuhan akan jasa transportasi yang memperlancar pergerakan orang dan barang, menciptakan koneksi global antar negara dan benua, mendukung perdagangan internasional, pariwisata dan hubungan diplomatik, serta memberikan akses ke daerah-daerah terpencil. Penggunaan transportasi udara juga membutuhkan suatu tempat untuk melakukan aktifitas-aktifitasnya yaitu dibutuhkan suatu terminal yang biasadi sebut Bandar Udara.

Saat melakukan penelitian di departemen Apron Movement Control (AMC) Bandara Mopah Merauke Papua, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang sering ditemui terkait penempatan ground support equipment (GSE) yang tidak tepat. Masih terdapat kejanggalan dalam aktivitas pihak-pihak terkait seperti petugas ground handling di area apron, yang memarkir atau menempatkan GSE pada rute atau lokasi yang tidak tepat, sehingga berpotensi menimbulkan kecelakaan dan menimbulkan kerugian bagi pengguna jasa bandar udara dan personel pengelola bandar udara. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian lebih mendalam mengenai implementasi command monitoring airside ground support equipment (GSE) di Bandara Mopah Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengawasan unit *Apron Movement Control* (AMC) dalam ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE) di sisi udara Bandar Udara Mopah Merauke, untuk mengetahui cara unit *Apron Movement Control* (AMC) dalam mengimplementasikan ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE) dan mengetahui apa saja kendala dan bagaimana upaya unit *Apron Movement Control* (AMC) dalam pengawasan ketertiban *Ground Support Equipment* (GSE) di sisi udara Bandar Udara Mopah Merauke.

TINJAUAN LITERATUR

Bandar Udara

Menurut ICAO (Organisasi Penerbangan Sipil Internasional) Annex 14, bandar udara adalah lokasi di darat atau di perairan yang terdiri dari struktur, fasilitas, dan mesin, yang secara eksklusif atau sebagian digunakan untuk kedatangan, keberangkatan, dan pergerakan pesawat. Menurut ketentuan Administrasi Penerbangan Sipil Tiongkok, bandar udara adalah lokasi di darat atau di perairan dengan batas-batas yang ditentukan

di mana pesawat dapat lepas landas dan mendarat penumpang dapat naik dan turun, lalu kargo dapat dimuat dan dibongkar. Merupakan tempat perpindahan angkutan domestik dan multimoda yang dilengkapi dengan sarana penerbangan, keamanan, prasarana dan sarana penunjang lainnya.

Bandar Udara Mopah Merauke

Bandar Udara Mopah Merauke terletak di Kabupaten Merauke, Kabupaten Merauke, Provinsi Papua Selatan, Indonesia (IATA: MKQ, ICAO: WAKK). Bandara Mopa Merauke diciptakan oleh Sekutu pada tahun 1943 pada masa Perang Dunia II. Saat ini, bandara ini menawarkan penerbangan ke Jayapura, Timika, Makassar, Surabaya dan Jakarta. Landasan pacunya memiliki panjang 2.250 m dan mampu menampung pesawat seri Boeing 737. Ada sekitar 3 maskapai yang menawarkan penerbangan terjadwal dari dan ke bandara serta maskapai yang menawarkan penerbangan Pioneer. Lapangan terbang ini dibangun untuk keperluan darurat perang. Setelah perang usai, Bandara Mopa Merauke yang dulunya merupakan pangkalan udara Sekutu mulai ditinggalkan oleh Sekutu dan pada tahun 1945 digantikan oleh lembaga sipil yang dikelola oleh lembaga Belanda NICA (Administrasi Sipil Belanda). Pesawat yang beroperasi saat itu adalah KIM (Komyn Celyce Lukfoort Maskapay).

Sisi Udara

Sisi udara (*airside*) adalah area yang tidak terbuka untuk umum dan merupakan bagian dari bandar udara beserta seluruh infrastruktur pendukungnya, sesuai dengan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 77 Tahun 2015 tentang Standardisasi dan Sertifikasi Prasarana dan Sarana Bandar Udara. Kendaraan dan barang harus mendapatkan izin khusus dan/atau melalui pemeriksaan keamanan.

Apron Movement Control (AMC)

Berdasarkan Peraturan Umum Perhubungan Udara Nomor KP 038 Tahun 2017 tentang Apron Movement Control (AMC), diatur bahwa Apron Movement Control (AMC) adalah setelah mendapatkan waktu yang diharapkan dari tower unit yang bertanggung jawab untuk memutuskan di mana harus memarkir pesawat. Secara umum, AMC merupakan unit pelayanan bandar udara yang bertugas mengawasi seluruh kegiatan lalu lintas di apron, termasuk penyediaan tempat parkir pesawat, lalu lintas, personel, kendaraan dan pengaturan ground handling, serta pengelolaan data penerbangan di area sisi udara. dan oadministrasi data penerbangan wilayah sisi udara juga perizinan kendaraan yang beroperasi di apron.

Ground Support Equipment (GSE)

Peralatan Penunjang Pelayanan Darat (GSE) meliputi fasilitas pelayanan bandar udara yang diatur dalam Pasal 219 UU Penerbangan Nomor 1 Tahun 2009.

Menurut SKEP 91/IV/2008 tentang Peralatan Penunjang Pelayanan Darat atau GSE, yang dimaksud dengan peralatan penunjang adalah peralatan yang dipersiapkan untuk keperluan: penggunaan pesawat udara di darat pada saat kedatangan atau keberangkatan, bongkar muat penumpang, barang dan surat. Sesuai Pasal 222 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009, setiap orang yang bekerja di bandar udara yang terlibat langsung dalam pemeliharaan atau pengoperasian fasilitas penerbangan harus memiliki lisensi yang masih berlaku. Lisensi atau sertifikat kompetensi yang dikeluarkan oleh Kementerian Perhubungan melalui Direktorat Bandar Udara (DBU) sesuai dengan rating yang berlaku diwajibkan untuk semua personel di bidang penerbangan, termasuk yang mengoperasikan *Ground Support Equipment* (GSE). Hal ini dijelaskan dalam peraturan KP 041/2017 tentang petunjuk teknis operasional peraturan keselamatan penerbangan sipil yang mengatur tentang lisensi personil Bandar Udara.

Analisis

Menurut Sugiyono (2019), analisis adalah metode pengaturan data dan kemudian melakukan pencarian dan penyusunan secara metodis dengan menggunakan informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber-sumber lainnya, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesisnya, mengembangkan pola, memilih yang penting-penting untuk dilengkapi dengan data. dan apa yang akan dipelajari serta diambil kesimpulannya agar mudah dipahami dan hasilnya dapat dibagikan kepada orang lain.

Implementasi

Implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dalam kamus bahasa Indonesia. Kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan termasuk dalam implementasi. Kemudian, sesuai dengan Horn (Tahir, 2014:55), implementasi digambarkan sebagai langkah-langkah yang dilakukan oleh pejabat-pejabat, organisasi-organisasi swasta, atau individu-individu dalam rangka melaksanakan tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam kebijakan.

Pengawasan

Menurut Tery dalam Ca'nur (2021), pengawasan berarti menentukan apa yang telah dilaksanakan, berarti mengevaluasi prestasi kerja dan bila perlu melaksanakan tindakan perbaikan agar hasil kerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Inspektorat Daerah (2016), menetapkan ukuran kinerja berdasarkan kinerja yang telah diidentifikasi dan mengambil langkah-langkah untuk mendorong pencapaian hasil yang diantisipasi merupakan proses pengawasan yang juga berfungsi untuk menjamin bahwa semua operasi dilakukan sesuai jadwal.

Ketertiban

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata tertib mempunyai arti ketertiban (dalam masyarakat, dsb). Arti lain dari keteraturan adalah keadaan keteraturan yang baik. Tataan berasal dari kata “tertib” yang berarti teratur atau teratur. Ketertiban mengacu pada keadaan yang tertib atau terorganisir yang tidak menyimpang dari tataan yang ada. Keteraturan ini berkaitan dengan ketaatan, karena bila ada rasa ketaatan maka tidak akan ada penyimpangan, jika tidak ada penyimpangan maka yang ada adalah keteraturan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa teknik penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi post-positivis dan digunakan untuk meneliti keadaan alamiah, dengan peneliti berperan sebagai alat yang signifikan dalam prosesnya. Teknik pengumpulan data digunakan untuk memahami makna, memahami keunikan, menyusun fenomena, dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilakukan di unit Apron Movement Control Bandara Mopah Merauke. Masa studi dimulai pada tanggal 2 Agustus sampai dengan 30 September 2023. Peneliti melakukan tinjauan literatur terhadap penelitian yang dilakukan di Bandara Mopah Merauke, sedangkan pelaksanaan penelitian berlangsung pada tanggal 20 Januari 2024 hingga 14 Februari 2024.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder :

1. Menurut Sugiyono (2019), data primer adalah sumber informasi yang langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Data dikumpulkan langsung dari sumber awal atau subjek penelitian oleh peneliti sendiri. Petugas pengantar barang di Bandara Mopah Merauke diwawancarai oleh peneliti untuk penelitian ini.
2. Menurut Sugiyono (2019), data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya, melalui orang atau dokumen lain. Dalam hal ini, peneliti menggunakan data sekunder dari sumber-sumber yang mencakup buku, jurnal, file perusahaan, internet, dan data lain yang berkaitan dengan pelacakan pesanan sektor AMC.

Para peneliti menggunakan pendekatan dari penelitian dokumenter, wawancara, dan observasi untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Para peneliti menggunakan beberapa referensi artikel yang telah mereka baca untuk mendapatkan referensi instrumen pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data.

a. Metode observasi

Pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lapangan untuk memberikan keadaan sebenarnya dari subjek yang diteliti, observasi/observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan langsung bagaimana unit AMC mengawasi

pengoperasian peralatan GSE, mengawasi aktivitas unit AMC. , dan mengawasi kendaraan GSE.

b. .Metode wawancara

Teknik pengumpulan datanya adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada pihak-pihak terkait dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan permasalahan yang dibahas penulis dalam tugas akhir sebagai referensi. Ciri utama wawancara adalah kontak tatap muka langsung antara pencari informasi dan narasumber, misalnya mewawancarai koordinator unit AMC atau pejabat senior AMC. Peneliti menggunakan wawancara untuk menggali data, informasi, dan kerangka informasi subjek penelitian. Dalam studi tersebut, wawancara langsung dilakukan dengan koordinator unit AMC dan personel senior AMC.

c. Metode Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan dengan mengambil gambar secara langsung kegiatan yang ada di Bandar Udara berupa foto kegiatan dari unit AMC.

d. Studi Kepustakaan

Metode pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan subjek atau masalah yang sedang diselidiki adalah Studi Kepustakaan. Buku, karya ilmiah, tesis ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain adalah tempat yang baik untuk menemukan pengetahuan ini. Peneliti dapat memanfaatkan semua ide dan materi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka dengan melakukan tinjauan pustaka.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Reduksi data

Proses mereduksi data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan pengumpulan data lebih lanjut oleh peneliti dikenal sebagai reduksi data. Proses ini meliputi meringkas, memilih hal-hal yang relevan, dan memusatkan perhatian pada elemen-elemen ini untuk mencari tema dan pola (Sugiyono, 2019).

b. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penyajian data. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa dalam penelitian kualitatif, penyajian data berupa deskripsi singkat, diagram, flowchart hubungan antar kategori, dan sebagainya. Jenis teks yang paling populer yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah narasi. Untuk menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif yang akan membuat laporan lebih mudah untuk disusun dan dipahami, peneliti meminta saran dari para ahli.

c. penarikan kesimpulan

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa kesimpulan yang diambil dari penelitian kualitatif mungkin dapat atau tidak dapat menjawab isu-isu yang diajukan di awal, karena telah dicatat bahwa isu-isu yang diangkat dan pertanyaan-pertanyaan

yang diajukan masih bersifat tentatif dan dapat berubah seiring dengan berjalannya penelitian. Hal ini terjadi di lapangan.

Data dalam penelitian ini haruslah data yang sudah terjamin keabsahannya. uji keabsahan data dilakukan setelah pengumpulan data penelitian untuk menilai keakuratan data dan prosedur pengambilannya. Metode validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. triangulasi sumber

Menurut Sugiyono (2019), Triangulasi sumber adalah proses penggunaan metodologi yang sama untuk mengumpulkan dua set data dari sumber yang berbeda. Triangulasi adalah proses mengevaluasi data yang dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menilai keandalan data. Data yang dikumpulkan dari beberapa informan nantinya akan digunakan untuk penelitian kualitatif dan kesamaan lainnya.

b. Teknik triangulasi

Menurut Sugiyono (2019), triangulasi teknis artinya untuk mengumpulkan informasi dari sumber yang sama, para peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Secara bersamaan peneliti merekam, mengamati, dan mewawancarai data dari sumber data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi tentang implementasi pengawasan ketertiban Ground Suppor Equipment (GSE) oleh unit AMC di Bandara Mopah Meraukke. Berdasarkan data yang dikumpulkan untuk penelitian selama observasi yang dilakukan berdasarkan pedoman observasi antara tanggal 20 Januari hingga 14 Februari, peneliti menemukan bahwa hingga saat ini, unit AMC di Bandara Mopa Merauke yang memantau peralatan pendukung darat (GSE) telah mengalami kemajuan dalam pemesanannya. Ketidakpatuhan terhadap peraturan, ditetapkan. Selama penelitian, peneliti mengamati pelanggaran seperti kesalahan parkir atau penempatan kendaraan GSE di area aspal. Observasi yang dilakukan peneliti pada unit AMC, lembar observasi mengacu pada SOP. Penelitian ini mereduksi hasil wawancara dengan merinci hasil mentah dari perlakuan wawancara secara verbatim, dengan tujuan memusatkan perhatian pada keabsahan data wawancara yang disediakan oleh 3 sumber yang cenderung memiliki jawaban yang sama: 1 koordinator dan 2 pejabat AMC. Hasil wawancara dengan petugas AMC mengungkapkan sering terjadi pelanggaran perintah ground support equipment (GSE) dimana parkir atau penempatan ground support equipment (GSE) tidak pada lokasi yang ditentukan dan masih banyak pengemudi yang mengemudi melebihi batas kecepatan yang telah ditentukan. Pelanggaran ketertiban peralatan pendukung darat (GSE) di area sisi udara bisa dikatakan sering terjadi, terutama jika peralatan pendukung darat (GSE) tidak diparkir dengan benar, terutama pada jam-jam sibuk penerbangan. Faktor yang menyebabkan seringnya terjadi pelanggaran di wilayah sisi

udara adalah kelalaian petugas karena bisa mengejar waktu di lapangan sehingga melupakan aturan yang berlaku. Peneliti masih menemukan kendaraan yang parkir sembarangan di kawasan apron, berdasarkan temuan dokumen yang mereka peroleh.



Petugas AMC blm maksimal dalam pengawasan ketertiban parkir Ground Support Equipment (GSE) sesuai standar operasional prosedur yang ditetapkan di Bandara Mopa Merauke. Regulasi yang kurang ideal ini akan berdampak pada keamanan dan keselamatan lingkungan kerja yang berdampak buruk bagi operator bandara karena buruknya pengawasan terhadap pesanan peralatan pendukung darat (GSE) oleh sektor AMC. Hal ini juga disebabkan oleh keterbatasan personel AMC dalam memantau tatanan peralatan pendukung darat (GSE) yaitu Apron Movement Control (AMC) yang memiliki keterbatasan sumber daya manusia dan teknis untuk secara efektif mengawasi seluruh peralatan pendukung darat (GSE) pesawat dan pesawat. Kondisi cuaca buruk juga menjadi kendala, seperti kabut tebal atau hujan lebat dapat mempengaruhi visibilitas dan membuat pengawasan menjadi lebih sulit bagi petugas *Apron Movement Control* (AMC) untuk memastikan pengawasan yang efektif.

Kendala atau Hambatan lainnya adalah kurangnya kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur yang ditetapkan di kalangan pengguna GSE. Meskipun banyak bandara sudah menggunakan teknologi canggih untuk memantau aktivitas apron, terkadang pilot peralatan pendukung darat (GSE) tidak mengikuti instruksi atau aturan dari petugas apron pengiriman kontrol (AMC), yang dapat mempersulit upaya pemantauan dan meningkatkan risiko kecelakaan dan keterbatasan teknis. Bandara-bandara seperti Bandara Mopar Merauke masih menghadapi kendala karena infrastruktur atau sistem pengawasan yang belum memadai. Kondisi cuaca buruk juga menjadi kendala, seperti kabut tebal atau hujan deras sehingga mengganggu jarak pandang dan mempersulit pemantauan oleh petugas Apron Control (AMC).

Upaya Unit Apron Movement Control (AMC) dalam melakukan peningkatan kinerja pengawasan Unit Apron Movement Control (AMC) selalu berpedoman pada SOP yang berlaku. Untuk meningkatkan kinerja pengawasannya, unit Apron Movement

Control (AMC) mengadakan pertemuan konferensi individu secara berkala. Menurut departemen Apron Control (AMC), tujuan pertemuan rutin ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan dan meningkatkan pelatihan dan kesadaran akan pentingnya personel AMC dan pengguna GSE mematuhi peraturan dan prosedur keselamatan. Selain itu, AMC juga bekerja sama dengan seluruh pihak terkait untuk meningkatkan efektivitas pengawasan. Petugas *Apron Movement Control* (AMC) memantau ketertiban pasukan Ground Support Equipment (GSE) dengan cara menginspeksi Tim Apron dalam menjalankan tugasnya. SOP tindakan *Apron Movement Control* (AMC) terhadap petugas yang melanggar ketertiban dapat disimpulkan oleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumen (tergantung dari jenis pelanggarannya). Jika pelanggaran itu termasuk dalam kategori pelanggaran ringan, petugas yang melanggar akan ditegur hanya tiga kali dan kemudian dicabut pass bandaranya. Untuk pelanggaran berat, petugas akan dicabut pass bandaranya secara langsung.

KESIMPULAN

Pengawasan terhadap ketertiban Ground Support Equipment (GSE) oleh unit Apron Movement Control (AMC) merupakan hal yang sangat penting karena sangat mempengaruhi keselamatan dan keamanan penerbangan. Sistem komando dan kendali Ground Support Equipment (GSE) unit Apron Control (AMC) mengacu pada SOP yang ditetapkan Bandara Meraochimopa. Ada berbagai cara untuk mengatasi masalah ini, seperti mengambil tindakan yang lebih tegas terhadap pelanggar agar mereka tidak mengulangi perbuatannya, dan bekerja sama dengan personel Apron Movement Control (AMC) untuk memberikan pengawasan yang lebih ketat guna mengurangi pelanggaran tersebut. Ada banyak cara untuk meningkatkan efisiensi pemantauan. Hal ini mencakup kolaborasi yang lebih baik dengan pihak-pihak terkait, penerapan prosedur operasi standar (SOP) yang berlaku, pertemuan peninjauan rutin, serta peningkatan pelatihan dan kesadaran tentang kepatuhan terhadap peraturan keselamatan. Selain itu, AMC melakukan inspeksi dan pengawasan rutin terhadap peralatan personel GSE serta pembersihan runway, taxiway, dan area apron. Selain itu, Prosedur Operasi Standar (SOP) mengatur tindakan terhadap pelanggaran ketertiban. Tingkat pelanggarannya akan menimbulkan sanksi yang berbeda-beda, termasuk pembekuan izin jika terjadi pelanggaran berat sesuai ketentuan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Noel, Sepkadius. (2021). *Peran Pengawasan Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam Pelaksanaan Uji Laik Terhadap Kelancaran Operasional Ground Support Equipment (GSE) Di Bandar Udara Tjilik Riwut Palangka Raya*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Azminintyas, Dyah Alfa. (2021). *Analisis Pengaruh Kinerja Operator Ground Support*

- Equipment (GSE) Terhadap Keamanan Dan keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Azwaan, Muhamad. (2021). *Analisis Pengaruh Kinerja Operator Ground Support Equipment (GSE) oleh Unit Apron Movement Control (AMC) Selama Masa Pandemi Di Bandar Udara Sultan Aji Muhammad Sulaiman Balikpapan Kalimantan Timur*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara (2023). Pengertian Bandar Udara <https://hubud.dephub.go.id/hubud/website/Bandara.php>
- Direktorat Jenderal Perhubungan Udara. (2016). Sejarah Bandar Udara Mopah Merauke. <https://dephub.go.id/post/read/bandara-mopah,-pelayanan-jasa-transportasi-udara--di-ujung-timur-indonesia>
- Dwiki Ian, Dhimas. (2021) *Peran Petugas Apron Movement Control (AMC) dalam pengawas dan Aktivitas Penerbangan Untuk Menunjang Keselamatan Sisi Udara Bandar Udara Tunggul Wulung Cilacap*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Dzikra Shafaat Bahri, M. (2022). *Analisis Standar Operasional Prosedur Unit Apron Movement Control (AMC) dalam pengawasan pengoperasian Baggage Towing Tractor (BTT) Di Bandar Udara H.Asan Sampit*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Faturrahman, Doni. (2020). *Analisis Perkembangan Fasilitas Airside Bandar Udara Syamsudin Noor Banjar Masin Kalimantan Selatan*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Hanif Ismail, Muhammad. (2022). *Analisis Implementasi Standar Operating Procedure (SOP) Unit Apron Movement Control (AMC) Di Bandar Udara Adi Soemarmo Solo*. Skripsi Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Handika Bagas Prasetya, Athanasius. (2021). *Peran Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam mengawasi Aktivitas Ground Support Equipment (GSE) Pada Masa New Normal Di Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Horn. (Tahir2014:55). Pengertian Implementasi. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/download/40075/35973>
- ICAO Annex 14 Volume 1 Aerodromes Design and Operations. Di akses 22 Oktober 2023.
- Ilham Ramadhan, Dede. (2021). *Analisis Perawatan Ground Support Equipment (GSE) PT. Gapura Angkasa Di Bandar Udara Internasional Husein Sastranegara Bandung*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.
- Ihsan Saputra, Muhamad. (2022). *Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Pengawasan Terhadap Ketertiban Ground Support Equipment (GSE) Di Area Apron Masa Pandemi Covid-19 Pada Bandar Udara Internasional Adi Soemarmo Solo*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi

Kedirgantaraan.

Jumriati, Jumriati. (2022). *Analisis Kinerja Operator Ground Support Equipment (GSE) Dalam menjaga Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Internasional Lombok NTB*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian Analisis. <https://kbbi.web.id/analisis>

Melani, Dinda. (2022). *Optimalisasi Pengawasan Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Menjaga Kebersihan Apron Guna menunjang Keselamatan Penerbangan Di Bandar Udara Mopah Merauke*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.

Mubarak, Kusno, Lady Silk Moonlight. (2019). *Optimalisasi Penggunaan Ground Support Equipment (GSE) di Existing Area Terhadap Tingkat Kelancaran Operasional Di Sisi Udara bandar Udara Internasional I Gusti Ngurah Rai Bali*.

<https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/view/497>

Standar Operasional Prosedur Unit *Apron Movement Control* (AMC) Bandar Udara Mopah Merauke.

Stefania Ule, Theresia. (2021). *Analisis Kinerja Pengawasan Unit Apron Movement Control (AMC) Terhadap Pengoperasian Dan Penempatan Ground Support Equipment (GSE) Di Bandar Udara Haji Hasan Aroeboesman Ende*. Skripsi. Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta, CV.

Trisnawati, Eva. (2022). *Peran Unit Apron Movement Control (AMC) Dalam mengawasi Standarisasi Ground Support Equipment (GSE) Di Sisi Udara Yogyakarta International Airport (YIA)*. Skripsi Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2009 Pasal 222. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_1.pdf